

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai Analisis efektivitas UPTD BLK Disnaker Kota Semarang (Studi Penelitian di Kota Semarang Tahun 2016) ini, maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program pelatihan di UPTD BLK Disnaker Kota Semarang yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kota Semarang merupakan upaya yang dilakukan pemerintah Kota Semarang dalam mengatasi tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia khususnya di Kota Semarang. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat kemiskinan di Indonesia sendiri pada bulan Maret 2015, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,59 juta orang (11,22 persen), bertambah sebesar 0,86 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2014 yang sebesar 27,73 juta orang (10,96 persen). Berdasarkan hal tersebut UPTD BLK Disnaker Kota Semarang didirikan melalui Peraturan Walikota Semarang Nomor 65 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Latihan Kerja Kota Semarang.

Secara umum target peserta pelatihan telah terpenuhi di setiap tahunnya dan tujuan dari adanya UPTD BLK adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dan hal ini secara umum telah terpenuhi namun

mutu dari lulusan UPTD BLK Disnaker Kota Semarang masih belum baik, karena kebanyakan materi yang diberikan hanya materi dasar dan belum sesuai dengan kompetensi yang di butuhkan oleh perusahaan yang menyediakan lapangan pekerjaan. Pihak Dinas Ketenagakerjaan Kota Semarang terus berupaya untuk meningkatkan produktivitas UPTD BLK Disnaker Kota Semarang, kerjasama diberbagai bidang sedang diupayakan, dalam waktu dekat UPTD BLK Disnaker Kota Semarang akan bekerja sama dalam hal uji Kompetensi yang langsung dilaksanakan di UPTD BLK Disnaker Kota Semarang sehingga para peserta pelatihan yang lulus uji kompetensi akan mendapatkan sertifikat uji kompetensi yang dapat dipakai untuk mendapatkan pekerjaan diperusahaan yang membutuhkan karyawan dengan standar kompetensi yang sesuai. ada beberapa faktor penghambat dalam mencapai tujuan, yang pertama dan paling mendasar yaitu faktor internal UPTD BLK Disnaker Kota Semarang. Pihak UPTD BLK Disnaker Kota Semarang telah menyediakan berbagai program pelatihan, akan tetapi untuk memberikan materi pelatihan pihak UPTD BLK Disnaker Kota Semarang masih mengandalkan bantuan dari pihak swasta karena secara internal UPTD BLK Disnaker Kota Semarang masih belum mampu mengadakan instruktur sendiri sehingga membutuhkan bantuan dari pihak-pihak lain seperti Lembaga Pelatihan Kerja Swasta di Kota Semarang. Pihak UPTD BLK Disnaker Kota Semarang hanya memiliki satu instruktur tetap, sedangkan jumlah program pelatihan bisa mencapai sebelas jenis.

Kemudian dalam hal sarana prasarana yang ada di UPTD BLK Disnaker Kota Semarang yang masih membutuhkan perhatian lebih, baik dari bangunan dan alat-alat praktek pelatihan yang sudah tidak relevan digunakan lagi, serta kurangnya pengetahuan dan keahlian para instruktur bantuan dalam menangani berbagai karakter peserta juga menjadi factor penghambat dalam program pelatihan ini. Secara keseluruhan UPTD BLK Disnaker Kota Semarang telah melaksanakan program pelatihan dengan cukup baik terlihat dari tujuannya yaitu meningkatkan keterampilan masyarakat namun masih terdapat banyak permasalahan yang harus diselesaikan guna meningkatkan produktivitas UPTD BLK Disnaker Kota Semarang. Berdasarkan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Amitai Etzioni terdapat variabel dalam penilaian efektivitas suatu organisasi yaitu adaptasi, integrasi, motivasi, dan produksi maka UPTD BLK Disnaker belum memenuhi semua kriteria yang ada oleh karena itu UPTD BLK Disnaker Kota Semarang belum bisa dikatakan efektif.

4.2 Saran Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Analisis Efektivitas UPTD BLK Disnaker Kota Semarang Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Ketenagakerjaan Kota Semarang, UPTD BLK Disnaker Kota Semarang, dan LPKS Widya Kota Semarang semuanya saling berkaitan dalam menjalankan program pelatihan di UPTD BLK Disnaker Kota Semarang. Variabel yang menjadi factor penghambat dari program pelatihan ini adalah ketidak

tersediaan instruktur tetap yang menjadi motor penggerak pelatihan serta sarana dan prasarana yang masih belum memadai serta materi pelatihan yang belum maksimal. Berikut adalah saran-rekomendasi terkait dengan persoalan yang terdapat di dalam pelaksanaan program pelatihan di UPTD BLK Disnaker Kota Semarang:

Bagi Instansi

1. Perlu segera merekrut instruktur tetap dan telah mengikuti pelatihan intruktur secara resmi mengingat pada tahun ini akan diadakan penerimaan Pegawai Negeri Sipil, kemudian terus memberikan pelatihan kepada para instruktur agar pengetahuan para instruktur juga terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Serta memperbaharui peralatan pelatihan kerja yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, serta mewujudkan pembangunan gedung Balai Latihan Kerja di berbagai daerah di Kota Semarang agar permasalahan pengangguran dapat segera ditanggulangi.
2. Perlu meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta baik perusahaan dan lain sebagainya, guna meningkatkan materi pembelajaran yang sesuai kebutuhan pasar, serta menjadikan lulusan pelatihan yang memiliki standar kompetensi yang baik.
3. Perlu digencarkan kembali sosialisasi dari adanya program pelatihan di UPTD BLK Disnaker Kota Semarang karena sampai saat ini sosialisasi dan promosi yang dilakukan masih belum optimal sehingga perlu adanya inovasi baru dalam mempromosikan program pelatihan ini.

Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk penelitian selanjutnya tentang program pelatihan kerja di UPTD BLK Disnaker Kota Semarang. Tidak hanya dari sisi teknis saja melainkan dari sisi sosial, lingkungan dan ekonomi yang dapat mempengaruhi keberhasilan program pelatihan ini.